



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6950-6960

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

Melati<sup>1✉</sup>, Ahmadi<sup>2</sup>, Rio Irawan<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: [melatime130718@gmail.com](mailto:melatime130718@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengelolaan Institutional Repository (IR) merupakan langkah strategis dalam menjamin pelestarian dan aksesibilitas karya ilmiah sivitas akademika secara digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di Poltekkes Palangka Raya, pengelolaan ini dilaksanakan dengan pendekatan terstruktur yang mencerminkan komitmen institusi terhadap pendokumentasian dan penyebaran aset intelektual. Keberhasilan pengelolaan IR ditunjang oleh kebijakan yang kuat, sumber daya manusia yang kompeten, dan dukungan teknologi informasi yang memadai. Pustakawan dan tim teknis telah memperoleh pelatihan yang relevan, didukung dengan infrastruktur seperti server berkapasitas besar dan koneksi internet cepat. Selain itu, keterlibatan pimpinan dalam menyediakan fasilitas serta anggaran tahunan memperkuat keberlangsungan sistem. Edukasi mahasiswa mengenai hak cipta dan lisensi terbuka juga menjadi bagian integral dari strategi institusi. Sinergi antara kebijakan, sumber daya manusia, dan infrastruktur menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pengelolaan Institutional Repository di lingkungan Poltekkes Palangka Raya.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Institutional Repository, Perpustakaan*

## Abstract

Institutional Repository (IR) management is a strategic step in ensuring the preservation and accessibility of scientific works of the academic community digitally. This research used a descriptive qualitative approach. The research shows that, at the Palangka Raya Poltekkes, this management is carried out with a structured approach that reflects the institution's commitment to documenting and disseminating intellectual assets. The success of IR management is supported by strong policies, competent human resources, and adequate information technology support. Librarians and technical teams have received relevant training, supported by infrastructure such as large-capacity servers and fast internet connections. In addition, the involvement of the leadership in providing facilities and an annual budget strengthens the sustainability of the system. Student education on copyright and open licenses is also an integral part of the institution's strategy. The synergy between policies, human resources, and infrastructure is a major factor in supporting the successful management of the Institutional Repository at the Palangka Raya Polytechnic.

*Keyword: Management, Institutional Repository, Library*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem kerja dan manajemen informasi di institusi pendidikan. Teknologi informasi membawa dampak besar terhadap efektivitas dan efisiensi kerja, serta mempercepat penyebaran informasi dan pengetahuan (Hartono, 2017). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia informasi turut terdampak oleh perkembangan ini, khususnya dalam pengelolaan koleksi digital. Pergeseran kebutuhan pemustaka dari koleksi fisik ke koleksi digital mendorong perpustakaan untuk menyesuaikan diri melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam setiap aspek layanannya (Sarinah, 2017).

Pengertian perpustakaan berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 berbunyi; "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi (Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan).

Perpustakaan perguruan tinggi berperan strategis dalam mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, koleksi digital menjadi aset penting yang harus dikelola dengan profesional. Salah satu bentuk pengelolaan koleksi digital adalah melalui Institutional Repository, yang berfungsi sebagai wadah penyimpanan, pengelolaan, dan

diseminasi karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan publikasi lainnya. Pengelolaan ini juga selaras dengan ajaran Islam yang mendorong pemanfaatan ilmu dan teknologi untuk menjelajah dan mengembangkan pengetahuan, sebagaimana tersirat dalam Surah Ar-Rahman ayat 33.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan memiliki tanggung jawab besar dalam mendokumentasikan dan menyebarluaskan hasil karya ilmiah civitas akademiknya. Penerapan sistem Repository menjadi langkah strategis untuk mengorganisir dan melestarikan karya ilmiah tersebut, serta mendukung prinsip keterbukaan akses informasi. Seluruh karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen, mahasiswa, dan staf diwajibkan untuk diunggah ke dalam sistem ini sebagai bentuk komitmen terhadap dokumentasi dan penyebaran ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan.

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya telah meraih akreditasi A dan menjadi satu-satunya perpustakaan terakreditasi A di lingkungannya. Hal ini menunjukkan kualitas layanan yang tinggi, termasuk dalam pengelolaan institutional repository. Faktor-faktor seperti kebutuhan akan digitalisasi, tuntutan akreditasi, serta keinginan untuk meningkatkan visibilitas karya ilmiah menjadi latar belakang utama pengadaan sistem repository ini. Keberadaan repository tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan aksesibilitas, promosi karya ilmiah, dan mendukung reputasi akademik institusi.

Sejak pertama kali diterapkan pada tahun 2017, sistem Institutional Repository di Poltekkes Palangka Raya telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan visibilitas dan akses terhadap hasil karya ilmiah. Penggunaan sistem informasi akademik oleh ribuan pengguna setiap bulan menunjukkan pentingnya layanan digital dalam menunjang proses akademik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan *institutional repository* Perpustakaan Poltekkes Palangka Raya.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pengelolaan *institutional repository*, sedangkan sumber datanya adalah Kepala Perpustakaan Poltekes Palangka Raya, dan Anggota Unit Pengelolaan *Institutional repository* Perpustakaan Poltekes kemenkes Palangka Raya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengurangan data untuk mempermudah proses penyaringan data yang penting digunakan, kemudian melakukan penyajian data, dan terakhir penyusunan kesimpulan (M. B. Miles et al., 2014).

### Tempat dan Waktu

Penelitian Ini Bertempatan Di perpustakaan Poltekes Palangka Raya, Jl. G. Obos, No. 23, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pengelolaan *Institutional Repository*

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu: Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. (Fahmi, 2022).

Manajemen adalah suatu proses atau fungsi-fungsi yang harus dijalankan dalam suatu kelompok tertentu secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang ditetapkan. Fungsi-fungsi sebagaimana yang dimaksud di atas setidaknya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Manajemen merupakan

suatu proses mengelola yang khas yaitu terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Ahmadi, 2023).

Manajemen dapat didefinisikan sebagai "proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien". Manajemen adalah Suatu Proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Dakir, 2019).

Pengelolaan merupakan suatu proses manajerial yang berfungsi untuk mengatur dan mengoptimalkan sumber daya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Institutional*, berhubungan dengan atau berkaitan dengan suatu institusi atau lembaga. Dalam konteks ini, institusi biasanya mengacu pada organisasi akademik atau penelitian, seperti universitas, perguruan tinggi, pusat penelitian, dan lembaga serupa (Pendit, 2007). Sedangkan kata *repository*, berarti tempat penyimpanan atau pengumpulan, dalam konteks digital, *repository* mengacu pada sistem yang berfungsi untuk menyimpan, mengelola, dan menyediakan akses ke koleksi digital tertentu, Secara sederhana arti dari *repository* adalah tempat penyimpanan. Dalam konteks kepastakawanan *repository* adalah suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. Jadi *institutional repository* dapat di definisikan sebagai sebuah sistem digital yang dikelola dan dikembangkan oleh suatu institusi (universitas atau perguruan tinggi) untuk mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarkan hasil karya yang dihasilkan oleh komunitas atau anggota dari institusi tersebut (Reitz, 2004).

*Institutional repository* merupakan tempat penyimpanan. *Institutional repository* yang dimaksudkan adalah sebuah arsip online untuk mengumpulkan, melestarikan dan menyebarkan karya digital ilmiah dari sebuah lembaga penelitian (Sutedjo, 2014). Untuk perguruan tinggi, yang termasuk ke dalam konten *institutional repository* adalah artikel, jurnal, disertasi, tesis dalam bentuk digital dan aset digital lainnya yang dihasilkan oleh sivitas akademika seperti dokumen administrasi dan materi belajar, yang mana koleksi di *institutional repository* ini nantinya dapat digunakan kembali baik dalam kegiatan akademik dan penelitian (Sutedjo, 2014). *Institutional repository* merupakan sebuah layanan perguruan tinggi yang ditujukan kepada civitas akademika guna mengelola, menyimpan, serta menyebarkan local content dalam bentuk elektronik (C. Asmad et al., 2018).

Pengelolaan institutional repository memegang peranan penting dalam menjamin kelestarian, aksesibilitas, dan pemanfaatan kembali karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Pengelolaan yang baik dan terstruktur tidak hanya mendukung kegiatan akademik dan penelitian, tetapi juga menjadi indikator profesionalisme sebuah institusi dalam menjaga dan menyebarkan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan tata kelola yang optimal agar institutional repository benar-benar dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian, dokumentasi, serta penyebaran hasil intelektual secara efektif dan efisien. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa *institutional repository* adalah sebuah wadah yang menampung seluruh karya intelektual sivitas akademik. Adapun karya intelektual tersebut meliputi skripsi, tesis, materi perkuliahan, hasil konferensi, naskah pidato, prosiding dan sebagainya yang pengelolaannya dan penyebarannya dilakukan secara digital.

#### 1. Perencanaan dan Pelaksanaan *Institutional Repository* Perpustakaan Poltekkes Palangka Raya.

##### a. Sumber daya manusia

Dalam pengelolaan sebuah *institutional repository* memerlukan sumber daya manusia dengan kualifikasi berikut:

##### 1) Pustakawan

Pustakawan dianggap mampu untuk mendeskripsikan isi dokumen, melakukan analisis subjek dan kemudian melakukan klasifikasi terhadap dokumen yang akan diunggah dan kegiatan yang berkaitan dengan pangatalogan bahan pustaka dengan baik agar temu balik dokumen yang ada di *institutional repository* berjalan dengan semestinya.

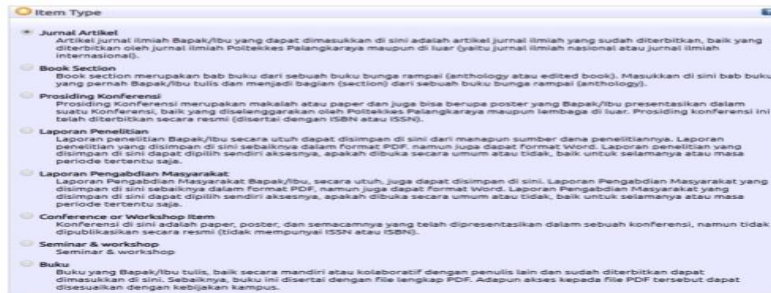
Hasil wawancara dengan pustakawan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya menunjukkan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan pengelolaan Institutional Repository sejak tahun 2018, melalui kerja sama dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pelatihan ini menjadi dasar awal penerapan repository di lingkungan institusi.

Pustakawan menjelaskan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem ini, yang digunakan untuk mengelola dan menyimpan karya ilmiah sivitas akademika seperti skripsi, jurnal, dan buku.

## Memilih Tipe Koleksi



Terdapat lima langkah dalam mendeposit suatu karya ilmiah ke dalam *Repository*, yaitu *type*, *upload*, *details*, *subject*, dan *deposit*. Secara default, Eprints menyediakan beberapa jenis koleksi (*item type*) yang langsung dapat dipilih dengan cara mengklik pada lingkaran kecil di depan nama salah satu jenis koleksi yang sesuai.



**SOP PENGKATALOGAN KOLEKSI REPOSITORY  
PERPUSTAKAAN POLTEKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

No	Kegiatan	Pelaksana				Ketengkapan	Waktu	Output	Ket.
		Kepala Perpustakaan	Bagian administrasi	Bagian Teknis	Pemustaka				
1	Menerima karya ilmiah dari pemustaka berupa <i>ethnology</i> dan <i>herbology</i> karya ilmiah yang ingin dipublikasikan		[Diagram]			Buku, majalah, jurnal, ICT, surat pengantar	1 menit	Diterimanya karya ilmiah dari laporan penelitian	
2	Meminta persetujuan pemustaka untuk mempublikasikan karya ilmiahnya dan membuat surat keterangan publikasi		[Diagram]			Komputer, ATK	5 menit	Draf Surat keterangan publikasi	
3	Tandatangan surat keterangan publikasi oleh kepala perpustakaan	[Diagram]				Draf surat	5 menit	Surat keterangan publikasi	
4	Menyerahkan surat keterangan publikasi kepada Pemustaka		[Diagram]			Surat tanda terima dan social terima kasih	5 menit	Surat keterangan publikasi	
5	Member cap stempel pada bahan pustaka			[Diagram]		Bahan pustaka, cap stempel	1 menit	Bukti sah kepemilikan perpustakaan	
6	Mengidentifikasi dan inventarisasi			[Diagram]		Buku inventarisasi	5 menit	Nomor inventarisasi dan bibliografi	
7	Entri data ke database system dan upload <i>software</i> karya repository			[Diagram]		Computer dan bahan pustaka	10 menit	Alamat url koleksi	
8	Meneriksa alamat url hasil upload dari bagian pengolahan			[Diagram]		Computer dan system informasi	5 menit	Alamat url koleksi	

Repository dianggap penting sebagai sarana pelestarian kekayaan intelektual agar tidak hilang dan tetap dapat diakses dengan mudah. Keberadaan Institutional Repository dinilai strategis dalam mendukung kebutuhan akademik, penelitian, dan akreditasi, sekaligus menunjukkan komitmen institusi terhadap dokumentasi dan diseminasi ilmu pengetahuan.

### 2) Tenaga teknis dan Teknologi Informasi

Pemrosesan data tenaga teknis bertugas untuk melakukan digitalisasi ataupun alih media dokumen jika diperlukan. Berdasarkan wawancara dengan pustakawan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, diketahui bahwa sistem jaringan dan dukungan teknologi informasi (TI) yang tersedia saat ini dinilai sudah sangat memadai untuk mendukung pengelolaan Institutional Repository. Institusi telah menyiapkan server khusus dengan kapasitas besar yang diperkirakan mampu menampung karya ilmiah mahasiswa hingga lima tahun ke depan. Selain itu, kecepatan internet di lingkungan perpustakaan mencapai 500

Mbps, yang memungkinkan civitas akademika untuk mengunggah dokumen dari mana saja, termasuk dari rumah. Pihak perpustakaan juga menjalin kerja sama yang erat dengan tim TI untuk memastikan kelancaran operasional sistem repository.

Tenaga teknis juga mengonfirmasi, hal penanganan kendala teknis, prosedur pelaporan dilakukan secara fleksibel. Komunikasi antara perpustakaan dan tim TI biasanya dilakukan melalui pesan singkat seperti chat atau WhatsApp. Surat resmi hanya diperlukan apabila kendala bersifat besar atau menyangkut kebutuhan anggaran, seperti perbaikan server atau pembelian perangkat baru. Hubungan yang baik antara kedua pihak memungkinkan penanganan masalah dilakukan dengan cepat dan efisien.

#### b. Prosedur dan Dukungan Pimpinan

Standar operasional prosedur dan dukungan pimpinan tersedia dengan jelas maka pustakawan akan lebih mudah untuk melaksanakan tugasnya. Selain standar prosedur dalam pengelolaan, standar operasional prosedur terhadap pihak ketiga (pemilik karya ilmiah) juga sangat diharapkan adanya, untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu pihak ketiga merasa dirugikan dengan adanya pelanggaran hak kekayaan intelektual (HAKI) maka pihak ketiga tidak dapat menuntut perpustakaan (Sutedjo, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pustakawan pengelola Institutional Repository, diperoleh informasi bahwa dukungan pimpinan terhadap pengembangan repository sangat memadai. Dalam aspek pelatihan, pustakawan secara rutin mengikuti pelatihan baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mayoritas dilaksanakan secara daring melalui platform seperti Zoom. Pelatihan ini dinilai sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan repository yang profesional dan sesuai standar terkini.

Dari sisi fasilitas, institusi menyediakan infrastruktur yang sangat mendukung. Pustakawan menyebutkan bahwa server yang digunakan memiliki spesifikasi tinggi dan didukung oleh koneksi internet yang sangat kuat. Selain itu, setiap pegawai perpustakaan difasilitasi dengan satu unit laptop, dan tersedia sekitar 22 hingga 25 unit komputer yang khusus digunakan untuk proses unggah (upload) dokumen ke repository.

Dalam hal anggaran, institusi mengalokasikan dana tahunan sebesar Rp47 juta untuk kebutuhan pemeliharaan server dan software repository. Sementara itu, anggaran untuk pelatihan pustakawan disediakan secara terpisah, menandakan adanya komitmen institusi dalam pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pustakawan menyampaikan bahwa dukungan dari pimpinan

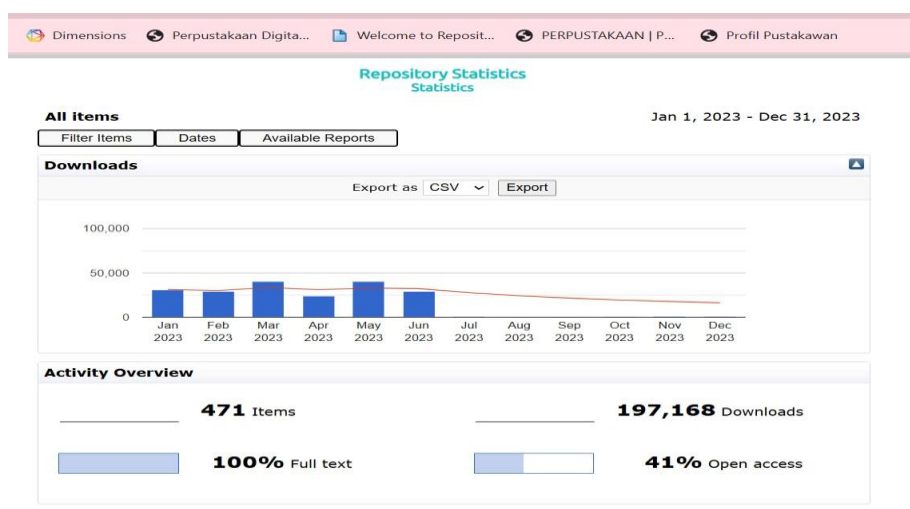
sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Institutional Repository. Dukungan yang menyeluruh, baik dari aspek pelatihan, fasilitas, maupun anggaran, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan repository di institusi tersebut.

### c. Konsep *open access*

*Open Access* atau dapat diterjemahkan sebagai Akses Bebas adalah sebuah fenomena masa kini yang berkaitan dengan dua hal: keberadaan teknologi digital dan akses ke artikel jurnal ilmiah dalam bentuk digital (Berlin, 2003).

Budapest *Open Access* Initiative menjelaskan bahwa open access merupakan literatur yang harus dapat diakses secara online tanpa mengharapkan pembayaran, memungkinkan setiap pengguna untuk membaca, mencari, mengunduh, menyalin, mendistribusikan atau menggunakannya untuk tujuan sah lainnya tanpa hambatan keuangan, hukum dan teknis lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan pustakawan pengelola Institutional Repository, diperoleh pandangan yang kuat mengenai pentingnya penerapan prinsip *open access*. Menurut narasumber, *open access* dipandang sangat positif karena karya ilmiah seperti skripsi, laporan penelitian, atau karya tulis lainnya tidak hanya berhenti sebagai dokumen akademik, tetapi harus dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Repository institusional menjadi sarana penting dalam mewujudkan hal tersebut. Oleh karena itu, seluruh koleksi dalam repository dibuka secara *open access* dan dapat diakses secara bebas oleh publik. Apabila terdapat dokumen yang aksesnya terbatas, pengguna dapat menghubungi pustakawan untuk mendapatkan akses. Pustakawan bahkan siap membantu dengan membuatkan akun pengguna bila diperlukan. Kebijakan ini didukung sepenuhnya oleh pimpinan institusi dan diberikan secara gratis kepada pengguna.





Hal ini juga dikonfirmasi oleh dosen dan mahasiswa, terkait edukasi pengguna mengenai lisensi terbuka dan hak cipta, institusi memiliki strategi yang terstruktur. Sejak awal mahasiswa masuk ke perguruan tinggi, mereka telah diberikan pemahaman mengenai pentingnya *open access* dan hak kekayaan intelektual, salah satunya melalui kegiatan orientasi mahasiswa baru (ospek). Selain itu, pustakawan yang juga berperan sebagai dosen dalam mata kuliah metodologi penelitian dan manajemen referensi, turut menyisipkan materi terkait hak dan kewajiban peneliti dalam pengelolaan karya ilmiah. Mahasiswa diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga hak cipta karya sendiri sekaligus menghormati hak cipta orang lain. Edukasi ini dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pembelajaran formal maupun dalam kegiatan sosialisasi penulisan karya ilmiah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa institusi tidak hanya berkomitmen pada keterbukaan akses, tetapi juga pada peningkatan literasi hak cipta dan etika akademik di kalangan sivitas akademika.

## SIMPULAN

Pengelolaan Institutional Repository merupakan proses strategis yang bertujuan untuk menjamin pelestarian, aksesibilitas, dan pemanfaatan kembali karya ilmiah sivitas akademika secara digital. Repository ini berfungsi sebagai wadah yang menampung, menyimpan, serta menyebarkan konten lokal seperti skripsi, tesis, artikel ilmiah, materi perkuliahan, dan aset digital lainnya yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tinggi. Pengelolaan yang baik dan terstruktur mencerminkan profesionalisme institusi dalam mendokumentasikan kekayaan intelektual serta mendukung kemajuan akademik dan penelitian. Oleh karena itu, sistem pengelolaan repository harus disertai dengan kebijakan yang kuat, sumber daya manusia yang kompeten, serta dukungan teknologi informasi yang andal.

Perencanaan dan pelaksanaan Institutional Repository telah menunjukkan keseriusan dan kesiapan institusi dalam mengelola aset intelektual secara digital. Sumber daya manusia

seperti pustakawan telah mendapatkan pelatihan sejak awal penerapan sistem ini, dan didukung oleh tim teknis serta infrastruktur TI yang memadai, seperti server berkapasitas besar dan koneksi internet cepat. Dukungan pimpinan terlihat melalui penyediaan fasilitas, anggaran tahunan untuk maintenance, serta kebijakan yang mendukung keterbukaan akses open access. Selain itu, institusi juga aktif mengedukasi mahasiswa sejak dini mengenai hak cipta dan lisensi terbuka melalui kegiatan orientasi dan pembelajaran formal. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara kebijakan, SDM, dan infrastruktur dalam mendukung keberhasilan pengelolaan Institutional Repository di lingkungan Poltekkes Palangka Raya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2023). Manajemen komunikasi Organisasi Perspektif Barat & Islam. Yogyakarta: K-Media.
- Asmad, C., Mathar, T., Akbar, A., & Arifin. (2018). Tren Perkembangan Open Access Institutional Repository pada Perguruan Tinggi di Indonesia. *Khazanah AlHikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2), 168–180.
- Dakir, (2019). Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi Di Sekolah Dan Madrasah. Yogyakarta: K-Media.
- Fahmi, (2020). Manajemen Pendidikan: Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: K-Media.
- Hartono. (2017). Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi. In . *Penerbit Gava Media*. Penerbit Gava Media.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Pendit, P. L. (2007). Perpustakaan Digital : Perspektif Perguruan Tinggi Indonesia. In . *Jakarta:Sagung Seto*. Sagung Seto.
- Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen* . CV Budi Utama.
- Sutedjo, M. (2014). Pengelolaan repositori perguruan tinggi dan pengembangan repositori karya seni. *Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni*, 1–15.